

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berbicara mengenai desain penelitian, secara sederhana Malthora (dalam Noor, 2011, hlm. 106) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian. Adapun Nana Syaodih (2012, hlm. 315) berpendapat bahwa desain penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan dan analisis data, mencakup metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis dan interpretasi data.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016, hlm. 7) bahwa metode ini disebut juga dengan metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Selanjutnya Djam'an dan Aan (2012, hlm. 25) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang sohih juga, mulai dari display data, reduksi data, refleksi data, kajian emic, dan etik terhadap data dan sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif (Narbuko & Achmadi, 2004, hlm. 44).

Rancangan penelitian yang telah disusun yaitu melakukan pra penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, kemudian melakukan penelitian agar dapat mendeskripsikan lebih tentang model pendidikan yang diterapkan, kemudian menganalisis data yang telah didapat dari penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau informan penelitian menurut Bungin (2012, hlm. 76) adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Maka informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bertanggung jawab dan banyak terlibat dengan kegiatan pendidikan Islam di sekolah. Adapun yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Bandung dan guru PAI SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

2. Tempat Penelitian

SMP Muhammadiyah 8 Bandung merupakan sekolah yang akan dijadikan tempat oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. SMP Muhammadiyah 8 Bandung berlokasi di Jl. Kadipaten Raya No. 4-6, Antapani Kidul, Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena SMP Muhammadiyah 8 Bandung merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki banyak kelebihan dalam bidang keilmuan dan pembiasaan akhlak di sekolah.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2016, hlm. 308).

Selain itu Arikunto (2009, hlm. 100-101) mendefinisikan metode pengumpulan data sebagai cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian adalah: angket (*questionnaire*), wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*tes*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya.

1. Instrumen

Menurut Arikunto (2009, hlm. 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hal tersebut agar dapat mempermudah dalam melengkapi data yang ditemukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara

(*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD) (Noor, 2011, hlm. 138).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 127).

Menurut Nasution (2003, hlm. 114) wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan alat yang dilakukan oleh dua pihak dan digunakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi atau keterangan.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesis* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesisi* (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa tips saat melakukan wawancara yaitu mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan *multiple*, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building report*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif (Noor, 2011, hlm. 139).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sementara wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012, hlm. 74).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah merancang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari narasumber-narasumber yang terpercaya. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini diantaranya yaitu,

Tabel 3.1 Responden

No.	Responden	Kode
1	Kepala Sekolah	W1
2	Wakasek bidang Kurikulum	W2
3	Wakasek bidang Kesiswaan	W3
4	Wakasek bidang Sarana & Prasarana	W4
5	Guru kelas VIII & IX	W5
6	Orang tua peserta didik	W6

7	Siswa kelas IX	W7
8	Siswa kelas VII	W8

b) Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. (Bungin, 2007, hlm. 115).

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan observasi sistematis. Observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur. Adapun sistematis pencatatan itu meliputi: 1) materi; 2) cara-cara mencatat; 3) hubungan observasi dengan observees (Narbuko & Achmadi, 2004, hlm. 72).

c) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersipan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya sebagian besar data tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan sebagainya (Bungin, 2007, hlm. 121-122).

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 83) hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Adapun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dokumen yang berhubungan dengan komponen-komponen pendidikan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

d) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012, hlm. 83).

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisaikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 89) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum

terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs through out the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Adapun peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tahapan dari model menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data yang dilakukan peneliti ialah memilih data, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sesuai dengan kategori yang telah dilakukan seperti hasil wawancara, observasi, dan hasil studi dokumentasi.

Tabel 3.2 Kode Reduksi Data

No.	Nama Kegiatan	Kode
1	Profil Sekolah	PR
2	Model Pendidikan	MP

3	Standar Kompetensi Lulusan	SKL
4	Standar Isi	SI
5	Standar Proses	SPB
6	Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan	SPTK
7	Standar Sarana & Prasarana	PRS
8	Standar Pengelolaan	SPP
9	Standar Pembiayaan Pendidikan	SPU
10	Standar Penilaian Pendidikan	SPN
11	Pandangan Peserta Didik	PS
12	Pandangan Orang Tua	PO

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (1984). Selanjutnya, disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2012, hlm. 91).

E. Coding (Pengkodean)

Richard (dalam Sarosa, 2012, hlm. 73) menyatakan bahwa *coding*/kode adalah mereduksi data menjadi simbol yang mewakilinya. Lebih lanjut lagi, Miles dan Huberman mendefinisikan kode sebagai label yang diberikan sebagai unit pemberi makna atas informasi yang dikompilasi dalam penelitian.

Tanda-tanda kode dapat membantu peneliti dalam beberapa hal, yaitu (1) memudahkan identifikasi fenomena, (2) memudahkan perhitungan frekuensi kemunculan fenomena, (3) frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan, dan (4) membantu peneliti menyusun kategori (kategorisasi) dan subkategorisasi (Alwasilah, 2009, hlm. 159).

Dengan demikian penulis telah memberikan kode berdasarkan kategori hasil dari instrumen wawancara, observasi dan studi dokumentasi, seperti di bawah ini:

Tabel 3.3 Kode untuk Wawancara

No.	Nama	Kode	Jabatan
1	Taofik Yumansyah, S.Th.I	W1	Kepala Sekolah
2	Cepi Aunilah, S.Pd.I	W2	Wakasek bidang Kurikulum
3	Dani Setiawan, S.Sn.	W3	Wakasek bidang Kesiswaan
4	Rima Suryadi, S.Pd.	W4	Wakasek bidang Sarana & Prasarana
5	Pujiastuti, S.Pd.	W5	Guru Biologi kelas VIII & IX
6	Ibu Azizah	W6	Orang tua peserta didik
7	Faisal	W7	Siswa kelas IX Al-Bantani
8	Vanka	W8	Siswa kelas VII Ibnu Sina

Tabel 3.4 Kode untuk Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Bandung	O1
2.	Pelaksanaan program kegiatan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung	O2
3.	Situasi dan lingkungan SMP Muhammadiyah 8 Bandung	O3

Tabel 3.5 Kode untuk Studi Dokumentasi

No.	Nama Dokumen	Kode	Jenis Dokumen
1	Profil SMP Muhammadiyah 8 Bandung	SD1	File
2	Tata tertib di SMP Muhammadiyah 8 Bandung	SD2	File, Foto

3	Kurikulum	SD3	File
4	RPP	SD4	File
5	Materi/bahan ajar	SD5	File
6	Program tahunan di SMP Muhammadiyah 8 Bandung	SD6	File
7	Sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 8 Bandung	SD7	Foto

F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui yang dimaksud dengan “Model Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Bandung”, terlebih dahulu diuraikan tentang model. Istilah model menurut Meyer W.J. (dalam Trianto, 2009, hlm. 21) berpendapat bahwa model adalah sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Adapun model yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang dijadikan acuan dan memiliki indikator-indikator tertentu untuk melaksanakan suatu program maupun kegiatan.

Adapun istilah pendidikan Islam adalah pengembangan peningkatan, dan penataan perilaku manusia, baik yang bersifat tindakan maupun tuturan, berlandaskan pada al-Quran, Sunnah, dan *ijtihad* yang berbasis pada kedua sumber itu, yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atas kehendak mereka sendiri, dengan tujuan untuk membantu manusia dalam menyempurnakan aspek perkembangannya, menggali potensinya, mengarahkan kemampuannya, dan menata dayanya, agar dia mampu melakukan berbagai aktivitas serta mampu mewujudkan aneka tujuan yang ditetapkan Islam (Asyafah, et al., 2014, hlm. 18).

Dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu gambaran mengenai

pengaplikasian nilai-nilai dalam pendidikan Islam di sekolah. Dimana indikator tersebut memiliki kekhasan dalam melaksanakan suatu program, sehingga disebut sebagai model dalam pendidikan Islam.